

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para peternak untuk tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan beraneka ragam meliputi sapi Ongole, Brahman Cross, Limousin, Simmental, Sumba ongole, Madura, dll (Abidin, 2002).

Kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Saat ini, permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi oleh suplai yang mencukupi. Berdasarkan Data Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan, konsumsi daging sapi per kapita tahun 2017 sebesar 0,469 kg, atau meningkat sebesar 12,50 persen dari konsumsi daging sapi per kapita tahun 2016 sebesar 0,417kg. Pada tahun 2014, Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan bahwa populasi sapi potong sebanyak 255,5 juta dengan produksi daging sapi nasional mencapai 452,7 juta ton. Sementara kebutuhan konsumsi daging secara nasional tahun 2019 diperkirakan mencapai 755,1ton.

Pemeliharaan sapi memiliki berbagai macam program dengan tujuan yang berbeda. Program pemeliharaan penggemukan/*fattening* adalah usaha pemeliharaan ternak dengan cara pemberian pakan pada ternak dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan selama periode tertentu untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging. Keuntungan yang dapat diperoleh dalam program *fattening* yaitu lahan yang dibutuhkan untuk budidaya relatif tidak seluas biasanya, karena sudah diprogram dengan lahan tertentu untuk jumlah ternak tertentu dan dalam jangka waktu tertentu ternak tersebut diganti dengan ternak bakalan yang baru. Efisiensi usaha penggemukan sangat ditentukan oleh imbalan antara pakan yang dikonsumsi dengan produk yang dihasilkan serta

ternak bakalan yang dipilih. Menurut Sarwono dan Arianto (2006), bahwa keberhasilan penggemukan sapi potong sangat tergantung pada pemilihan bakalan yang baik dan kecermatan selama pemeliharaan. Bakalan yang akan digemukkan dengan pemberian pakan tambahan dapat berasal dari sapi Lokal yang dipasarkan di pasar hewan atau sapi impor yang belum maksimal pertumbuhannya. Sebaiknya bakalan dipilih dari sapi yang memiliki potensi dapat tumbuh optimal setelah digemukkan, yaitu kondisi kurus, berusia muda, tetapi sehat.

Mengingat begitu pentingnya pemilihan bakalan dalam usaha penggemukan sapi potong karena sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. Maka, laporan hasil praktek kerja lapang ini mengangkat judul pemilihan bakalan sapi potong di CV. Indonesia Multi Indah Pati – Jawa Tengah.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktek yang di lakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi potong.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi potong di CV. Indonesia Multi Indah.
2. Mengetahui secara langsung pemilihan bakalan usaha penggemukan sapi potong di CV. Indonesia Multi Indah.
3. Pengambilan data studi kasus yang terjadi di CV. Indonesia Multi Indah.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Memahami tatalaksana usaha sapi potong yang baik di CV. Indonesia Multi Indah
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

#### 1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di CV. Indonesia Multi Indah, dusun langse, desa Sukoharjo, kecamatan Margorejo kabupaten Pati 50774 Jawa Tengah, Telepon (0298) 7102755.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2019. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin – sabtu dan libur dihari minggu. Jam kegiatan PKL dibagi menjadi dua yaitu sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.3.2 jadwal kerja di CV. Indonesia Multi Indah

Hari	Waktu	Keterangan
Senin – Sabtu	07.00 – 16.00	Kandang Feedlot
	11.30 – 13.00	Istirahat
	16.00	Pulang
Senin – Sabtu	07.00 – 16.00	Kandang Individu
	11.30 – 13.00	Istirahat
	16.00	Pulang

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di CV. Indonesia Multi Indah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

#### a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti pemilihan bakalan manajemen, pemberian pakan, sanitasi kandang dan manajemen pemeliharaan sapi potong.

#### b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan dan Melakukan pengambilan data serta mempelajari teknis pemilihan bakalan sapi potong di CV. Indonesia Multi Indah.

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktek berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktek lapang.